

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO
Subyek :
Kata Kunci :

Tgl/Bln/Thn : 07/01/2009
Hari : Rabu
Halaman : A9

Akibat Arus Balik, 7.000 Ton Ikan di Maninjau Mati

Sekitar 7.000 ton ikan mas dalam 13 ribu keramba apung di Danau Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, mati akibat arus balik (*upwelling*) dalam tiga hari terakhir. Kerugian pemilik tambak diperkirakan mencapai Rp 70 miliar.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat Yosmeri membenarkan penyebab matinya ikan keramba di Danau Maninjau itu adalah pergeseran arus bawah di dasar danau, yang naik akibat badai yang terjadi seminggu belakangan ini di Maninjau.

"Arus dasar perairan yang mengandung belerang naik, sehingga permukaan air kekurangan oksigen dan ikan-ikan mati," kata Yosmeri kemarin.

Penyebab lain, kata dia, air yang kotor ini tidak segera digelontorkan keluar karena pintu air bagian bawah ditutup untuk kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Air Maninjau.

Menurut Yosmeri, berdasarkan penelitian sementara, kadar oksigen di permukaan air danau hanya 2 *parts per million* (ppm), sedangkan kadar oksigen minimal seharusnya 5 ppm. Adapun kadar amoniak 0,2 ppm, padahal seharusnya di bawah nol ppm.

Untuk menyelamatkan ikan-ikan yang masih hidup sekitar 5 ton, para pemilik tambak memindahkannya ke kolam-kolam yang ada di dekat danau. Adapun ikan yang sudah dipanen dijual di tempat dengan harga murah, Rp 2.000 per kilogram.

Yosmeri menyarankan para petambak agar ikan-ikan yang baru mati diolah menjadi ikan asap. Alasannya, agar petani ikan tidak rugi terlalu besar karena ikan ini aman dikonsumsi. "Bukan mati karena tercemar, melainkan mati karena kekurangan oksigen," ujar Yosmeri.

Sebagai langkah darurat, kemarin pihaknya rapat dengan Bupati Agam Aristo Munandar. Hasilnya, pemerintah setempat mengusulkan agar PLTA membuka pintu air untuk melepaskan sebagian air danau yang kotor ke Batang Antokan. "Untuk memperbaiki kondisi air danau," katanya.

Peristiwa serupa pernah terjadi pada 1997 dan 2000, yang menghancurkan bisnis 3.000 keramba apung milik masyarakat. Tidak hanya ikan di dalam keramba, ikan asli danau, seperti ikan rinuak dan ikan panjang, juga mati.